

## **Faktor-faktor yang mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Usahatani Jeruk Siam di Desa Pucangagung Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo**

**Subur Suprihatiningsih<sup>1\*</sup>, Isna Windani<sup>2</sup>, Uswatun Hasanah<sup>3</sup>**

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian  
Universitas Muhammadiyah Purworejo  
Email: subursuprihatiningsih28@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jeruk siam di Desa Pucangagung Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo. 2) Besarnya biaya produksi, penerimaan, pendapatan, dan keuntungan petani dari usahatani jeruk siam di Desa Pucangagung Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo. 3) Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani jeruk siam di Desa Pucangagung Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo.

Pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh dengan jumlah responden 51 petani. Faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan usahatani jeruk siam menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis usahatani jeruk siam terdiri dari analisis biaya, penerimaan, pendapatan, dan keuntungan.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa faktor produksi luas lahan, umur pohon, pestisida lannate, pupuk ZA, dan TKDK secara simultan berpengaruh terhadap produksi usahatani jeruk siam. Faktor produksi yang berpengaruh terhadap produksi jeruk siam luas lahan, umur pohon, dan pestisida sedangkan yang tidak berpengaruh pupuk ZA dan TKDK.

Rata-rata biaya produksi sebesar Rp 2.537.133, rata-rata penerimaan sebesar Rp 6.003.431, rata-rata pendapatan sebesar Rp 3.822.444, dan rata-rata keuntungan sebesar Rp 1.285.311.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa faktor pendapatan seperti jumlah produksi, harga jual, harga pupuk ZA, biaya TKDK, dan harga pestisida lannate secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan jeruk siam. Faktor pendapatan yang berpengaruh terhadap usahatani jeruk siam jumlah produksi, harga jual, harga pupuk ZA sedangkan yang tidak berpengaruh biaya TKDK dan harga pestisida lannate.

Kata Kunci: *produksi, pendapatan, usahatani jeruk siam*

### **ABSTRACT**

*This research aims to find out: 1) Factors that influence Siamese orange production in Pucangagung Village, Bayan District, Purworejo Regency. 2) The amount of production costs, revenues, income and profits of farmers from Siamese orange farming in Pucangagung Village, Bayan District, Purworejo Regency. 3) Factors that influence the income of Siamese orange farming in Pucangagung Village, Bayan District, Purworejo Regency.*

*Sampling used a saturated sample with 51 farmers as respondents. Factors influencing the production and income of Siamese orange farming using multiple linear regression analysis. Analysis of Siamese orange farming consists of analysis of costs, revenues, income and profits.*

*The results of data analysis show that the production factors of land area, tree age, lannate pesticide, ZA fertilizer, and TKDK simultaneously influence the production of Siamese orange farming. Production factors that influence Siamese orange production are land area, tree age, and pesticides, while those that do not influence ZA fertilizer and TKDK.*

*The average production cost is IDR 2,537,133, the average revenue is IDR 6,003,431, the average income is IDR 3,822,444, and the average profit is IDR 1,285,311.*

*The results of data analysis show that income factors such as production quantity, selling price, ZA fertilizer price, TKDK costs, and lannate pesticide prices simultaneously influence the income of Siamese oranges. Income factors that influence Siamese orange farming are production amount, selling price, ZA fertilizer price, while those that do not influence TKDK costs and lannate pesticide prices.*

*Keywords: production, income, siamese orange farming*

## I. PENDAHULUAN

Pembangunan sektor pertanian tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan produksi tetapi juga untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Sub sektor usaha tanaman hortikultura merupakan salah satu sub sektor yang memegang peranan penting di bidang pertanian. Iklim dan tanah yang bervariasi di Indonesia memungkinkan untuk menanam sejumlah besar tanaman hortikultura.

Kabupaten Purworejo merupakan salah satu daerah di Jawa Tengah yang melakukan usahatani jeruk siam. Berdasarkan data produksi jeruk siam di Jawa Tengah Tahun 2024 menunjukkan bahwa produksi Jeruk Siam Kabupaten Purworejo Tahun 2023 sebesar 20.955 kuintal. Produksi jeruk siam yang fluktuatif perlu dilakukan suatu penelitian di mana tingkat produksi jeruk siam sangat terkait dengan penggunaan faktor-faktor produksinya. Faktor-faktor produksi tersebut diantaranya luas lahan, umur pohon, pupuk ZA, pestisida, dan tenaga kerja. Tanaman jeruk siam masih dibudidayakan secara tradisional dan turun temurun. Hal ini yang menyebabkan jumlah produksi yang dihasilkan kurang maksimal.

Hasil produksi jeruk siam yang kurang maksimal juga dapat disebabkan oleh umur tanaman, kondisi alam, dan cara petani melakukan perawatan dalam usahatani.

Besar kecilnya pendapatan usahatani jeruk siam dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain jumlah produksi jeruk siam, harga jeruk siam, harga pupuk, harga pestisida, dan biaya tenaga kerja. Petani mempunyai tujuan dalam melakukan usahatani jeruk siam yaitu bagaimana memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya semaksimal mungkin agar usahatani jeruk siam dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Usahatani merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana seorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan yang semaksimal mungkin (Suratiyah, 2015).

## **1. Faktor Produksi**

### **a. Luas lahan**

Lahan merupakan satu kesatuan dari sejumlah sumber daya alam yang tetap dan terbatas dan dapat mengalami kerusakan atau penurunan produktivitas. Besar kecilnya produksi dari usahatani antara lain dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan. Semakin luas lahan maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan lahan tersebut.

### **b. Umur Pohon**

Umur pohon adalah kurun waktu sejak tanaman mulai ditanam sampai masa panen. Semakin tua umur pohon jeruk siam maka semakin sedikit hasil produksinya.

### **c. Pestisida Lannate**

Pestisida lannate adalah zat yang digunakan untuk memberantas atau mengendalikan hama pada tanaman. Penggunaan pestisida disesuaikan dengan dosis yang dianjurkan.

d. Pupuk ZA

Pupuk merupakan salah satu sarana produksi yang digunakan petani dalam melakukan usahatani jeruk siam. Pupuk sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman yang optimal. Pemupukan tanaman disesuaikan dengan dosis dan umur tanaman agar hasil produksi maksimal. Selama musim tanam, pupuk yang diberikan sedikit tetapi sering. Semakin dewasa dosis pupuk semakin banyak, tetapi frekuensi pemupukan berkurang.

e. Tenaga Kerja

Tenaga kerja dalam penelitian ini berdasarkan jam penggunaan tenaga kerja dalam keluarga (HOK). Tenaga kerja berasal dari dalam keluarga petani pada produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak pernah diukur dengan uang.

## 2. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah banyaknya input yang digunakan dalam proses produksi dikalikan harga. Biaya produksi dapat dibedakan menjadi:

- a. Biaya eksplisit adalah biaya yang benar-benar dikeluarkan dalam proses produksi.
- b. Biaya implisit adalah biaya yang tidak benar-benar dikeluarkan, tetapi diikutsertakan dalam proses produksi.

## 3. Faktor Pendapatan

a. Jumlah Produksi

Jumlah produksi adalah suatu kuantitas yang menunjukkan total hasil yang didapatkan dari suatu proses produksi. Jumlah produksi merupakan salah satu faktor yang menentukan pendapatan usahatani jeruk siam. Semakin banyak jumlah jeruk siam yang dipanen, semakin besar pula nilai penerimaan yang akan diperoleh petani.

b. Harga Jual

Harga jual adalah nilai tukar yang disepakati antara penjual dan pembeli pada suatu produksi. Harga jual secara langsung akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh petani. Beberapa faktor yang mempengaruhi harga jual antara lain kualitas produk, kuantitas produk, musim panen, dan permintaan pasar.

c. Harga Pupuk ZA

Harga pupuk ZA sebagai salah satu input utama dalam produksi pertanian memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani. Kenaikan harga pupuk ZA secara langsung akan meningkatkan biaya produksi yang akhirnya dapat mengurangi keuntungan petani.

d. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja merupakan salah satu komponen dalam biaya produksi pertanian. Tenaga kerja dibutuhkan dalam tahapan produksi mulai dari pengolahan lahan hingga panen dan pasca panen. Besaran biaya tenaga kerja ini akan sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani.

e. Harga Pestisida

Harga pestisida memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani. Kenaikan harga pestisida akan berdampak langsung pada biaya produksi yang pada akhirnya dapat mengurangi keuntungan petani.

## II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 1988). Pemilihan lokasi di Desa Pucangagung Kecamatan Bayan dipilih secara sengaja (*purposive*). Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Soegiyono, 2013).

Pemilihan lokasi di Desa Pucangagung dengan pertimbangan bahwa desa tersebut merupakan daerah penghasil jeruk siam terbanyak di Kabupaten Purworejo. Sampel yang digunakan yaitu petani jeruk siam yang tergabung dalam kelompok tani yang ada di Desa Pucangagung, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo dengan jumlah 51 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling jenuh*.

Analisis fungsi regresi faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ln}Y = \text{In } b_0 + b_1 \text{ In } X_1 + b_2 \text{ In } X_2 + b_3 \text{ In } X_3 + b_4 \text{ In } X_4 + b_5 \text{ In } X_{5+} + u$$

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara simultan (bersama-sama) dari variabel dependen terhadap variabel independen. Uji Signifikan F sbagai berikut:

- a. Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- b. Jika nilai  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji Signifikan t sebagai berikut:

- a. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima.
- b. Jika nilai  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Analisis Biaya Produksi, Penerimaan, Pendapatan, dan Keuntungan

##### 1. Biaya Produksi

Berikut merupakan rata-rata penggunaan biaya produksi pada usahatani jeruk siam dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Penggunaan Biaya Produksi pada Usahatani Jeruk Siam di Desa Pucangagung Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo

No	Uraian	Biaya Eksplisit (Rp)	Biaya Implisit (Rp)
1	Penyusutan Tanaman	1.196.647	-
2	Pupuk Kandang	79.137	-
3	Pupuk ZA	198.447	-
4	Pupuk NPK Phonska	92.494	-
5	Pupuk Gandasil Daun	30.609	-
6	Pestisida Lannate	46.694	-
7	Pestisida Curacron	27.863	-
8	Biaya Lain-lain	255.412	-
9	Penyusutan Alat	75.609	-
10	TKLK	172.494	-
11	TKDK	-	139.011
12	Sewa Lahan Sendiri	-	137.500
13	Bunga Modal Sendiri	-	130.859
Jumlah		2.180.988	407.370

Sumber: Data Primer Tahun 2023

Biaya produksi usahatani jeruk siam merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani pada proses produksi dimulai dari biaya olah lahan

sampai biaya pemanenan. Biaya produksi terdiri dari biaya pembelian bibit, pupuk, pestisida, biaya tenaga kerja, hingga biaya pajak ataupun sewa lahan. Rata-rata biaya eksplisit sebesar Rp 2.180.987 dan rata-rata biaya implisit sebesar Rp 407.370.

## 2. Penerimaan

Rata-rata penerimaan pada usahatani jeruk siam di Desa Pucangagung Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Rata-rata Penerimaan Usahatani Jeruk Siam di Desa Pucangagung Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo

No	Uraian	Satuan	Jumlah
1	Produksi Jeruk Siam	kuintal	7,83
2	Harga Jual Jeruk Siam	Rp	7.686
Penerimaan (Rp)			6.003.431

Sumber: Data Primer Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat dilihat rata-rata produksi jeruk siam di Desa Pucangagung Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo sebanyak 7,83 kuintal atau 783 kg dengan rata-rata harga jual perkilogram Rp 7.686. Rata-rata penerimaan yang diperoleh petani jeruk siam sebesar Rp 6.003.431.

## 3. Pendapatan

Besarnya pendapatan pada usahatani jeruk siam di Desa Pucangagung Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Pendapatan Usahatani Jeruk Siam di Desa Pucangagung Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo

No	Uraian	Rata-rata (Rp)
1	Penerimaan	6.003.431
2	Biaya Eksplisit	2.180.988
Pendapatan		3.822.444

Sumber: Data Primer Tahun 2023

Dapat dilihat pada Tabel 3 di atas rata-rata penerimaan petani jeruk siam sebesar Rp 6.003.431, kemudian dikurangkan dengan rata-rata biaya eksplisit sebesar Rp 2.180.988 maka diperoleh hasil rata-rata pendapatan petani sebesar Rp 3.822.444.

#### 4. Keuntungan

Keuntungan pada usahatani jeruk siam di Desa Pucangagung Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Rata-rata Keuntungan Usahatani Jeruk Siam di Desa Pucangagung Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo

No	Uraian	Rata-rata (Rp)
1	Pendapatan	3.822.444
2	Biaya Produksi	2.537.133
	Keuntungan	1.285.311

Sumber: Data Primer Tahun 2023

Dari Tabel 24 di atas dapat diketahui keuntungan yang diperoleh petani dihasilkan dari besarnya pendapatan dikurangi dengan biaya produksi total (biaya eksplisit dan biaya implisit). Rata-rata pendapatan petani Rp 3.822.444 dikurangi dengan biaya total Rp 2.537.133 diperoleh keuntungan sebesar Rp 1.285.311.

#### B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi

Dalam penelitian yang menjadi variabel dependent (Y) adalah Jumlah Produksi. Sedangkan variabel independent terdapat 4 variabel yaitu Luas Lahan (X1), Umur Pohon (X2), Pestisida Lannate (X3), Pupuk ZA (X4), dan Tenaga Kerja (X5).

Table 5. Analisis Regresi Faktor Produksi pada Usahatani Jeruk Siam di Desa Pucangagung Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo

No	Variabel	Koefisien Regresi	Std Error	t-hitung	Signifikan
1	Konstanta	5.570	.839	6.640	.000
2	Luas Lahan (X1)	45.919	13.018	3.527	.001***
3	Umur Pohon (X2)	-.273	.154	-1.767	.084*
4	Pestisida Lannate (X3)	-.028	.011	-2.646	.011**
5	Pupuk ZA (X4)	.072	.052	1.370	.177 <sup>ns</sup>
6	TKDK (X5)	-.123	.084	-1.469	.149 <sup>ns</sup>
R-Square		0.816			
F-hitung		39.944			

Sumber: Data Primer Tahun 2023

a. Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil analisis regresi linier diperoleh koefisien determinan ( $R^2$ ) sebesar 0.816 ini menunjukkan bahwa 81,6% variabel dependent yaitu jumlah produksi dipengaruhi oleh variabel independent seperti luas lahan, umur pohon, pestisida lannate, pupuk ZA, dan TKDK. Sedangkan 18,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model seperti umur petani, pendidikan petani, dan pengalaman berusahatani.

b. Uji F

Berdasarkan hasil analisis diperoleh F hitung 39,944 nilai tersebut menunjukkan jika F hitung  $>$  F tabel yaitu 3,45. Tingkat signifikan 0,000 di mana nilai ini lebih kecil dari tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) 0,01. Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, berarti luas lahan, umur pohon, pestisida lannate, pupuk ZA, dan TKDK secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap produksi jeruk siam.

c. Uji t

Hasil analisis dapat diketahui bahwa terdapat 3 variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap produksi jeruk siam yaitu luas lahan, umur pohon, dan pestisida lannate. Sedangkan variabel pupuk ZA dan TKDK tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produksi jeruk siam.

1) Luas Lahan

Berdasarkan hasil analisis diketahui nilai t hitung variabel luas lahan diperoleh  $3,527 > 2,6895$  t tabel pada taraf nyata  $0,001 < \alpha < 0,01$  (2,6895), maka dapat disimpulkan bahwa ada  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, berarti variabel luas lahan berpengaruh secara individual terhadap jumlah produksi. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata penggunaan lahan sudah cukup luas untuk memproduksi jeruk siam. Semakin luas lahan jeruk siam maka akan semakin banyak hasil produksinya.

2) Umur Pohon

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui nilai t hitung variabel umur pohon  $1,767 > 1,6794$  t tabel pada taraf nyata  $0,084 < \alpha < 0,10$

(1,6794), dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, berarti variabel umur pohon berpengaruh secara individual terhadap jumlah produksi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tua umur pohon jeruk siam maka hasil produksi akan menurun dikarenakan pohon sudah tidak pada umur produktif.

### 3) Pestisida Lannate

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui nilai  $t$  hitung variabel pestisida  $2,646 > 2,0141$   $t$  tabel pada taraf nyata  $0,011 < \alpha 0,05$  (2,0141), dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, berarti variabel pestisida lannate berpengaruh secara individual terhadap jumlah produksi. Hal ini disebabkan bahwa dengan pemberian pestisida lannate yang cukup maka usahatani jeruk siam akan terhindar dari serangan hama dan penyakit. Apabila tanaman jeruk siam sehat dan tidak terkena hama dan penyakit maka hasil produksi akan semakin meningkat.

### 4) Pupuk ZA

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui nilai  $t$  hitung variabel pupuk ZA  $1,370 < 1,6794$   $t$  tabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh nyata dari variabel pupuk ZA. Hipotesis  $H_a$  yang menduga variabel pupuk ZA berpengaruh nyata terhadap jumlah produksi ditolak, dan  $H_o$  diterima. Variabel pupuk ZA tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah produksi. Hal ini disebabkan karena penggunaan pupuk ZA pada proses penambahan sebanyak 39 kg sehingga membuat pertumbuhan tanaman terganggu dan tidak optimal. Penggunaan pupuk pada setiap petani beraneka ragam menurut dengan kebiasaan yang dimiliki. Tanaman pada saat umur 3 tahun pemupukan dilakukan 2-3 kali dalam setahun, pada saat tanaman mulai memasuki masa menghasilkan buah tanaman dewasa memerlukan pupuk ZA dengan dosis 300 gram per pohon.

### 5) TKDK

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui nilai  $t$  hitung variabel TKDK  $1,469 < 1,679$   $t$  tabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh nyata dari variabel TKDK. Hipotesis  $H_a$  yang menduga variabel

TKDK berpengaruh nyata terhadap jumlah produksi ditolak, dan  $H_0$  diterima. Variabel TKDK tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah produksi. Hal ini disebabkan penggunaan tenaga kerja dalam proses produksi jeruk siam tidak memiliki pengaruh yang kuat karena kurang berperannya tenaga kerja dalam usahatani jeruk siam pada pemeliharaan tanaman.

### C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Dalam penelitian yang menjadi variabel dependent (Y) adalah Pendapatan. Sedangkan variabel independent terdapat 4 variabel yaitu Jumlah Produksi (X1), Harga Jual (X2), Harga Pupuk ZA (X3), Biaya Tenaga Kerja (X4), dan Harga Pesticida Lannate (X5).

Tabel 6. Analisis Regresi Faktor Pendapatan pada Usahatani Jeruk Siam di Desa Pucangagung Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo

No	Variabel	Koefisien Regresi	Std Error	t-hitung	Signifikan
1	Konstanta	-3327902.660	828702.380	-4.016	.000
2	Jumlah Produksi (X1)	718957.752	38839.612	18.511	.000***
3	Harga Jeruk Siam (X2)	389.183	101.905	3.819	.000***
4	Harga Pupuk ZA (X3)	-5.152	2.318	-2.223	.031**
5	Biaya Tenaga Kerja (X4)	.619	.571	1.085	.284 <sup>ns</sup>
6	Harga Pesticida Lannate (X5)	-14.449	12.555	-1.151	.256 <sup>ns</sup>
R-Square					0.929
F-hitung					118.268

Sumber: Data Primer Tahun 2023

#### 1. Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil analisis regresi linier diperoleh koefisien determinan ( $R^2$ ) sebesar 0.929 ini menunjukkan bahwa 92,9% variabel dependent yaitu pendapatan dipengaruhi oleh variabel independent seperti jumlah produksi, harga jeruk siam, harga pupuk ZA, biaya TKDK, dan harga pestisida lannate. Sedangkan 7,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang

tidak dimasukkan ke dalam model seperti biaya TKLK, harga pupuk kandang, dan biaya lain-lain.

## 2. Uji F

Berdasarkan hasil analisis diperoleh F hitung 118,268 nilai tersebut menunjukkan jika F hitung > F tabel yaitu 3,45. Tingkat signifikan 0,000 di mana nilai ini lebih kecil dari tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) 0,01. Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, berarti jumlah produksi, harga jual, harga pupuk ZA, biaya TKDK, dan harga pestisida lannate secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap pendapatan usahatani jeruk siam.

## 3. Uji t

Hasil analisis dapat diketahui bahwa terdapat 3 variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usahatani jeruk siam yaitu jumlah produksi, harga jeruk siam, dan harga pupuk ZA. Sedangkan variabel biaya TKDK dan harga pestisida lannate tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usahatani jeruk siam.

### a) Jumlah Produksi

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui nilai t hitung variabel jumlah produksi  $18,511 > 2,6895$  t tabel pada taraf nyata  $0,000 < \alpha 0,001$  (2,6895), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, berarti variabel jumlah produksi berpengaruh secara individual terhadap pendapatan. Jumlah produksi yang dihasilkan petani setiap panen akan mempengaruhi pendapatan petani. Apabila jumlah produksi yang dihasilkan tinggi maka penerimaan juga tinggi.

### b) Harga Jeruk Siam

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui nilai t hitung variabel jumlah produksi  $3,819 > 2,6895$  t tabel pada taraf nyata  $0,000 < \alpha 0,001$  (2,6895), maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh nyata dari variabel harga jual. Harga jual jeruk siam berpengaruh terhadap pendapatan karena apabila harga jeruk siam tinggi maka pendapatan usahatani jeruk siam semakin meningkat.

## c) Harga Pupuk ZA

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui nilai t hitung variabel jumlah produksi  $2,223 > 2,0141$  t tabel pada taraf nyata  $0,031 < \alpha 0,05$  (2,0141), maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh nyata dari variabel harga pupuk ZA. Harga pupuk ZA mempengaruhi pendapatan usahatani jeruk siam dikarenakan apabila penggunaan pupuk ZA yang tidak sesuai dosis rekomendasi dan harga pupuk ZA naik menyebabkan biaya yang dikeluarkan untuk pembelian pupuk ZA menjadi meningkat, maka akan terjadi penurunan pendapatan pada usahatani jeruk siam.

## d) Biaya TKDK

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui nilai t hitung variabel biaya TKDK  $1,085 < 2,0141$  t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh nyata dari variabel biaya TKDK. Hipotesis  $H_a$  yang menduga variabel biaya TKDK berpengaruh nyata terhadap pendapatan ditolak, dan  $H_o$  diterima. Variabel biaya TKDK tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan. Hal ini dikarenakan petani menggunakan tenaga kerja luar keluarga dalam usahatani jeruk siam dari proses pengolahan lahan hingga perawatan.

## e) Harga Pestisida Lannate

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui nilai t hitung variabel harga pestisida  $1.151 < 2,0141$  t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh nyata dari variabel biaya harga pestisida lannate. Hipotesis  $H_a$  yang menduga variabel harga pestisida lannate berpengaruh nyata terhadap pendapatan ditolak, dan  $H_o$  diterima. Variabel harga pestisida lannate tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani jeruk siam. Jumlah pestisida lannate yang digunakan petani jeruk siam tidak berpengaruh terhadap jumlah produksi yang dihasilkan. Hal ini menunjukkan bahwa pemakaian pestisida lannate yang berlebihan yang tidak sesuai dengan dosis rekomendasi dan naiknya harga pestisida menyebabkan biaya yang dikeluarkan untuk pembelian pestisida meningkat dan berdampak pada penurunan pendapatan petani.

#### IV. PENUTUP

Faktor-faktor produksi seperti luas lahan, umur pohon, pestisida lannate, pupuk ZA, dan TKDK secara simultan (bersama-sama) berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani jeruk siam. Faktor produksi yang secara individual berpengaruh terhadap produksi jeruk siam adalah luas lahan, umur pohon, dan pestisida lannate sedangkan faktor produksi yang secara individual tidak berpengaruh terhadap produksi jeruk siam adalah pupuk ZA dan TKDK.

Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan pada usahatani jeruk siam sebesar Rp 2.537.133. Rata-rata penerimaan sebesar Rp 6.003.431. Rata-rata pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 3.822.444, dan rata-rata keuntungan sebesar Rp 1.285.311.

Faktor-faktor pendapatan seperti jumlah produksi, harga jual, harga pupuk ZA, biaya TKDK, dan harga pestisida lannate secara simultan (bersama-sama) berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani jeruk siam. Faktor produksi yang secara individual berpengaruh terhadap pendapatan jeruk siam adalah jumlah produksi, harga jual, harga pupuk ZA sedangkan faktor produksi yang secara individual tidak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani jeruk siam adalah biaya TKDK dan harga pestisida lannate.

Penggunaan faktor produksi pupuk ZA dalam usahatani jeruk siam di Desa Pucangagung Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo jumlah penggunaannya perlu dikurangi karena jika penggunaannya berlebihan dapat meningkatkan biaya produksi dan menurunkan produktivitas. Petani jeruk siam diharapkan dalam penggunaan pupuk ZA sesuai dengan kebutuhan tanaman (300-400 gram per pohon) agar tidak berlebihan penggunaannya dan dapat meningkatkan produksi jeruk siam.

Untuk meningkatkan pendapatan jeruk siam di Desa Pucangagung Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo dapat dilakukan dengan menaikkan jumlah produksi jeruk siam. Dalam menaikkan jumlah produksi jeruk siam maka petani perlu memperhatikan perawatan terhadap tanaman jeruk siam seperti melakukan penyiraman pada saat tanaman mulai membutuhkan air.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Evina, R. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jeruk Siam Di Desa Bangorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi*. Digital Repository Universitas Jember. Retrieved from <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/95278>.
- Imran, S., & Indriani, R. (2022). *Buku Ajar EKONOMI PRODUKSI PERTANIAN*. Gorontalo: Ideas Publishing. Retrieved from <https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/9763/Supriyo-Imran-Buku-Ajar-Ekonomi-Produksi-Pertanian.pdf>.
- Istiqomah, Nur A. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kentang*. In *Sosial Ekonomi Pertanian* (Vol. 15, Issue 3). Retrieved from [https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/8090-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/8090-Full_Text.pdf).
- Kurnia, Erwanda Adi. (2020). *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jeruk Siam Di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau*. Universitas Islam Riau Pekanbaru. Retrieved from <http://repository.uir.ac.id/id/eprint/17691>.
- Rohman, Y. N. (2022). *Analisis Pendapatan Usahatani Jeruk Siam Di Desa Sidomekar Kecamatan Semboro Kabupaten Jember*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Retrieved from <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/65633>.
- Saputra, M. W., Arollita, & Arsyad, L. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jeruk Siam Di Desa Bunga Tanjung Kecamatan Betara Kabupaten*. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, 1–10. Retrieved from.
- Sari, G. M. (2018). *Analisis Usahatani Jeruk Siam Di Kabupaten Banyuwangi (Studi Kasus Di Desa Sambirejo Kabupaten Banyuwangi)*. In Digital Repository Universitas Jember (Issue September 2019). Retrieved from <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/90795>.
- Shinta, A. (2011). Ilmu Usaha Tani. In *Ilmu Usahatani*.
- Soegiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Suratiyah, K. (2015). Ilmu Usahatani Edisi Revisi. In *Penebar Swadaya*.